

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan selalu berusaha menjadi lebih baik untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik pula. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas bank sangatlah penting karena berkaitan dengan berkesinambungan dan stabilitas bank tersebut.

Bank juga dituntut untuk dapat menghasilkan laba (profit) yang terus meningkat melalui penjualan jasanya. Penjualan kredit akan menyebabkan aliran kas keluar yang dapat mengurangi cadangan kas yang ada. Semakin besar kemampuan bank untuk menciptakan kredit, semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini jika suatu perusahaan mempunyai jumlah pembiayaan yang besar dalam setiap kegiatan usahanya maka akan mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah melalui analisis *Return On Asset (ROA)*. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh sebelum pajak terhadap seluruh total asset perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan setiap

asset yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat Profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* (Prinsip kehati-hatian Bank) dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan dipasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik.

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank dan modal juga merupakan faktor yang penting dalam upaya usaha pengembangan usaha bank. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal yang minimum yang selalu harus diperhatikan setiap bank. ketentuan pemenuhan pemodal minimum bank disebut juga CAR (*capital adequacy ratio*) saat ini sebesar 4% dari Aktiva Terimbang Menurut Resiko (ATMR).

Jumlah dan teknik perhitungan modal tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan CAR (*capital adequacy ratio*) sebelum terjadi

krisis moneter tahun 1997 sebesar 8%. Penentuan modal minimum bank dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa waktu yang tidak lama lagi Indonesia dipaksa harus siap memasuki globalisasi, permodalan bank minimum harus disesuaikan mengikuti standar yang berlaku secara internasional.

Pada jaman sekarang ini begitu banyak kebutuhan calon nasabah untuk melakukan pinjaman kredit kepada bank dalam rangka penambahan modal usaha atau keperluan pribadi calon nasabah tersebut. Pada saat krisis ekonomi dengan tingkat bunga yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lambat mengakibatkan persoalan risiko usaha lebih serius khususnya risiko kredit, hal ini terjadi kerana debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada kreditur yaitu bank. Risiko kredit di dalamnya termasuk *Non Performing Loan* adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:82) akibat dari timbulnya risiko kredit (*Non Performing Loan*) tersebut adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan apabila bank memberikan kredit yang berisiko besar atau *Non Performing Loan* tinggi maka bank akan memperoleh pendapatan yang rendah maka profitabilitas (keuntungan) akan menurun. Sebaliknya Apabila bank memberikan kredit yang berisiko kecil atau *Non Performing Loan* rendah maka bank akan

memperoleh pendapatan yang tinggi dan akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar.

PT. Bank Mega Tbk. Saat ini Bank telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa sehingga memungkinkan memperluas dan menjangkau bisnis yang lebih luas lagi. Menghadapai situasi makro ekonomi yang belum sepenuhnya pulih, Bank Mega menetapkan strategi utama yang menjadi acuan dalam mengambil kebijakan bisnis selama tahun 2009, tahun yang disebut sebagai “Tahun Konsolidasi”. Ketiga strategi tersebut adalah Berfokus kepada solvabilitas, yaitu memperbaiki kualitas kredit dengan melakukan *review* terhadap kredit-kredit yang sudah ada maupun yang akan disalurkan. Menjaga likuiditas, yaitu memperbaiki komposisi aktiva produktif khususnya dengan meningkatkan *secondary reserve* sebagai salah satu cadangan likuiditas. Meningkatkan kualitas dana pihak ketiga, yaitu meningkatkan porsi dana murah (giro dan tabungan) dalam komposisi dana pihak ketiga.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” Danamon terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di semua segmen usahanya melalui jaringan distribusi Danamon di Indonesia. Danamon mengembangkan beragam bisnis perbankan, meliputi perbankan usaha kecil dan menengah (UKM), perbankan komersial, perbankan korporasi, perbankan ritel, perbankan konsumen, perbankan mikro melalui Danamon Simpan Pinjam

(DSP), pembiayaan perdagangan (trade finance), manajemen kas (cash management), layanan treasury dan pasar modal.

PT.Panin Bank Tbk didirikan 17 Agustus 1971, sebagai bank yang telah beroperasi lebih dari 43 tahun Panin Bank adalah menjadi salah satu bank papan atas Indonesia, yang senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan secara sehat, meneruskan kepeloporan dan peranannya dalam pertumbuhan industri perbankan nasional. Melalui layanan produk yang inovatif, jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam, misinya adalah meningkatkan fungsi intermediasi keuangan secara optimal melalui pemupukan dana pihak ketiga serta pembiayaan kepada segmen konsumen, Komersial, dan kepada segmen korporasi. Panin bank memiliki reputasi dan struktur permodalan yang terus ditingkatkan. Panin bank terus meningkatkan layanan prima kepada nasabah, sehingga harapan nasabah Panin bank dapat terpenuhi. Prioritas utama Panin Bank terletak pada pengembangan produk simpanan dan penyaluran kredit yang berkualitas baik untuk individu maupun pelaku bisnis di sector-sektor yang menawarkan peluang pertumbuhan serta produk-produk penunjang seperti Wealth Management.

PT.Bank Mayapada Internasional,Tbk dibentuk pada 7 September 1989 mempunyai misi menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dalam nilai asset, profitabilitas , dan tingkat kesehatan. Surat keputusan Direksi No.038/SK/DIR/RM/2013 tentang pedoman system dan prosedur KPMM sesuai profil Risiko (*Internal Capital Adequacy Assessment Process* -

ICAAP) Bank Mayapada tanggal 28 Juni 2013. Dasar pemilihan kebijakan tersebut yakni sebagai berikut: Dalam rangka menciptakan system perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maka kecukupan permodalan bank Mayapada perlu disesuaikan. Semakin kompleksnya usaha dan risiko bank Mayapada sehingga perhitungan kecukupan modal perlu disesuaikan agar mampu menyerap potensi kerugian dari seluruh risiko yang ada.

Bank bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 juli 1970 memfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi asset. Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen, dengan struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) pada bulan Juli 2006, Bank Bukopin terus mengembangkan program operasionalnya dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Penerapan strategi tersebut ditujukan untuk menjamin dipemuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah melalui jaringan yang terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang bergaam serta mutu pelayanan dengan standar yang tinggi. Keseluruhan kegiatan dan program yang dilaksanakan pada akhirnya berujung pada sasaran terciptanya citra bank Bukopin sebagai lembaga perbankan yang terpercaya dengan struktur keuangan yang kokoh, sehat, dan efisien. Keberhasilan

membangun kepercayaan tersebut akan mampu membuat bank Bukopin tetap tumbuh memberi hasil terbaik secara berkelanjutan.

Dengan semakin ketatnya persaingan Bank dituntut agar dapat lebih baik mengelola setiap sumber daya yang dimilikinya agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat ini. Adapun perkembangan CAR (*capital adequacy ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), dan ROA (*Return On Asset*) pada 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 1.1
Data Perkembangan CAR (*capital adequacy ratio*),
NPL (*Non Performing Loan*), dan ROA (*Return On Asset*)
Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode tahun 2005-2015

Tahun	Bank Danamon			Bank Mega			Panin Bank			Bank Mayapada			Bank Bukopin		
	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)
2005	22,7	2,6	3,1	11,1	1,4	1,2	28,7	3,1	2,3	14,2	1,3	0,80	13,1	3,4	2,1
2006	20,8	2,3	1,8	15,7	1,7	1,0	29,5	2,6	2,8	13,8	0,2	1,50	15,8	3,7	1,8
2007	20,3	2,3	2,4	14,2	1,5	2,3	21,6	1,8	3,1	29,9	0,1	1,46	12,8	3,6	1,6
2008	15,4	3,3	1,5	16,1	1,2	2,0	20,3	2,1	1,7	23,7	2,1	1,30	11,2	4,9	1,7
2009	20,7	4,5	1,5	18,0	1,7	1,8	21,8	1,6	1,8	17,0	0,5	0,90	14,4	2,8	1,5
2010	16,0	3,0	2,8	15,0	0,9	2,5	16,6	2,7	1,7	20,4	2,0	1,20	11,8	3,2	1,6
2011	17,6	2,5	2,6	11,9	1,0	2,7	17,5	1,0	2,0	14,7	2,5	2,1	12,7	2,9	1,9
2012	18,9	2,3	2,7	16,8	2,1	2,3	14,7	0,5	1,9	10,9	3,0	2,4	16,3	2,7	1,8

Tahun	Bank Danamon			Bank Mega			Panin Bank			Bank Mayapada			Bank Bukopin		
	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)
2013	17,9	1,9	2,5	15,7	2,2	1,1	15,3	0,8	1,8	14,1	1,0	2,5	15,1	2,3	1,7
2014	17,8	2,3	1,4	15,2	2,1	1,2	17,3	0,5	2,2	10,2	1,5	1,9	14,2	2,7	1,3
2015	19,7	3,0	1,2	24,8	2,8	2,0	20,1	0,5	1,3	13,0	2,5	2,1	13,5	2,13	1,4

Sumber : *Annual report 2005-2015*

Berdasarkan tabel laporan perkembangan CAR (*capital adequacy ratio*), NPL (*non performing loan*) dan ROA (*Return on assets*) dari kelima bank diatas sangat berfluktuatif

Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) juga tampak berfluktuatif. Hampir di setiap periode mengalami kenaikan, tetapi menurun di periode berikutnya. Pada beberapa tahun kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak diiringi pula oleh kenaikan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Misalnya saja pada tahun 2011, pada saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat, namun kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 573) yang menyatakan bahwa :“Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. “

Penurunan ROA pada beberapa tahun mungkin dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhinya salah satunya adalah pengembalian kredit dari debitur mengalami masalah diakibatkan dari

kegagalan usaha dan ini mungkin disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah akibat lambatnya kegiatan ekonomi, jatuhnya harga komoditas, meningkatnya volatilitas mata uang dan likuiditas yang diperketat sehingga berdampak kurang menguntungkan terhadap kualitas kredit nasabah disemua segmen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kredit bermasalah (NPL) dan tingkat kecukupan modal bank mempunyai pengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan sehingga profitabilitas bank pun akan terpengaruh.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyaluran kredit perbankan dengan judul

“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2005-2015)”

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang dapat diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pada beberapa tahun kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak diiringi pula oleh kenaikan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Misalnya saja pada tahun 2011, pada saat *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) meningkat, namun kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menurun.

2. Berdasarkan latar belakang diatas terjadi penurunan CAR yang dikarenakan semakin besar kredit yang disalurkan maka akan semakin besar ATMR sehingga CAR akan menurun dalam artian kenaikan pemberian kredit tidak dibarengi dengan penambahan modal.
3. Terjadi penurunan NPL akan tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan ROA yang terlihat cenderung ikut menurun, Hal ini tidak sesuai dengan kondisi seharusnya yang menjelaskan apabila NPL mengalami penurunan maka akan memungkinkan tingkat keuntungan (ROA) akan mengalami kenaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah *Return on Assets* pada 5 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah *Return on Assets* pada 5 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap Jumlah *Return on Assets* pada 5 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* pada 5 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* pada 5 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return on Assets* pada 5 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai Rasio Kecukupan Modal, Kredit Macet, dan Profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan Rasio Kecukupan Modal, Kredit Macet, dan Profitabilitas. Serta dapat dijadikan sebagai dukungan empiris yang berkaitan dengan penelitian sejenis untuk para akademisi atau sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan mengenai Rasio Kecukupan Modal dan Kredit Macet dan profitabilitas pada PT. Bank Danamon Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT Panin Bank Tbk, PT Mayapada Internasional Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk di masa yang akan datang.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada PT. Bank Danamon Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT Panin Bank Tbk, PT Mayapada Internasional Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk berdasarkan Rasio Kecukupan Modal, Kredit Macet dan Profitabilitas.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Penelitian	Variabel	Model	Hasil
1.	Dian Oktaria (2010)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Bandung	Capital Adequacy Ratio (CAR) ; Profitabilitas	regresi linier, koefisien korelasi pearson, koefisien determinasi ,aplikasi SPSS 15.0 for windows	Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap tingkat profitabilitas

No	Peneliti	Penelitian	Variabel	Model	Hasil
					(ROA) sebesar 28,7 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,3 % dipengaruhi oleh faktor lain selain Capital Adequacy Ratio (CAR) seperti realisasi kredit, dana pihak ketiga (DPK) serta minat dan kepercayaan masyarakat.
2.	Cicie Prilianti (2014)	Rasio Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Bopo Terhadap Return On Aset	Rasio Tingkat Kecukupan Modal; Kredit Bermasalah; Bopo Return On Aset	Analisis regresi linier berganda	Variabel tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA), sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan tingkat kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

No	Peneliti	Penelitian	Variabel	Model	Hasil
3.	Melinda Rohaeni (2013)	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Studi kasus pada (PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Jakarta)	Rasio Kecukupan Modal ; Rasio Kredit Bermasalah; Profitabilitas	Analisis Regresi linier berganda	penelitian ini diperoleh bahwa CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPL(Non Performing Loan) terhadap profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial baik itu CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap profitabilitas maupun NPL(Non Performing Loan) terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan juga.
4.	Nindi Fitria Sari	Analisis Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (ROE) (studi kasus pada Pt.BPR nusantara Sentosa)	Penyediaan Modal Minimum (CAR); Profitabilitas	Analisis Regresi linier sederhana	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dan profitabilitas (ROE) belum sesuai dengan bobot CAMEL, kecuali pada kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yang sudah sesuai dengan bobot CAMEL adalah tahun 2007

No	Peneliti	Penelitian	Variabel	Model	Hasil
					penghapusan kredit yang diberikan serta aktiva yang mengandung risiko.
5	Fitria Dewi Yulianti (2012)	Analisis kredit Bermasalah dan rasio kewajiban penyediaan modal Minimum yang berpengaruh terhadap profitabilitas (Studi kasus pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk, yang terdaftar di BEI)	Rasio Kecukupan Modal; rasio Kredit Bermasalah; Profitabilitas	Analisis regresi Berganda	Dari hasil korelasi menunjukkan bahwa kredit bermasalah, rasio kewajiban penyediaan modal minimum dengan profitabilitas memiliki hubungan yang rendah dengan arah positif, apabila kredit bermasalah dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum meningkat maka profitabilitas akan tinggi. Sedangkan dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kredit bermasalah dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara simultan

No	Peneliti	Penelitian	Variabel	Model	Hasil
					Maupun secara parsial pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Sumber : Data Diolah Penulis

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dijelaskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2014:88)

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return on Assets

Capital Adequacy Ratio sebuah bank yang berada di atas ketentuan Bank of International Settlement (BIS) atau di atas 8 % menunjukkan tingkat kecukupan modal bank tersebut. Selain itu juga menunjukkan kesehatan bank tersebut karena capital merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan sebuah bank. Semakin sehat sebuah bank, semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimilikinya pada produk perbankan, sehingga dana yang terhimpun pada bank akan semakin meningkat pula.

Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula kredit yang diberikan, sehingga kemungkinan profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat dari perolehan bunga kredit.

Widjanarto (2002 : 573) menjelaskan bahwa : “Besar CAR akan mempengaruhi besarnya laba melalui modal. Semakin besar modal, maka akan semakin memperbesar “alat” untuk menciptakan laba.”

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 573), menyatakan bahwa “Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.”

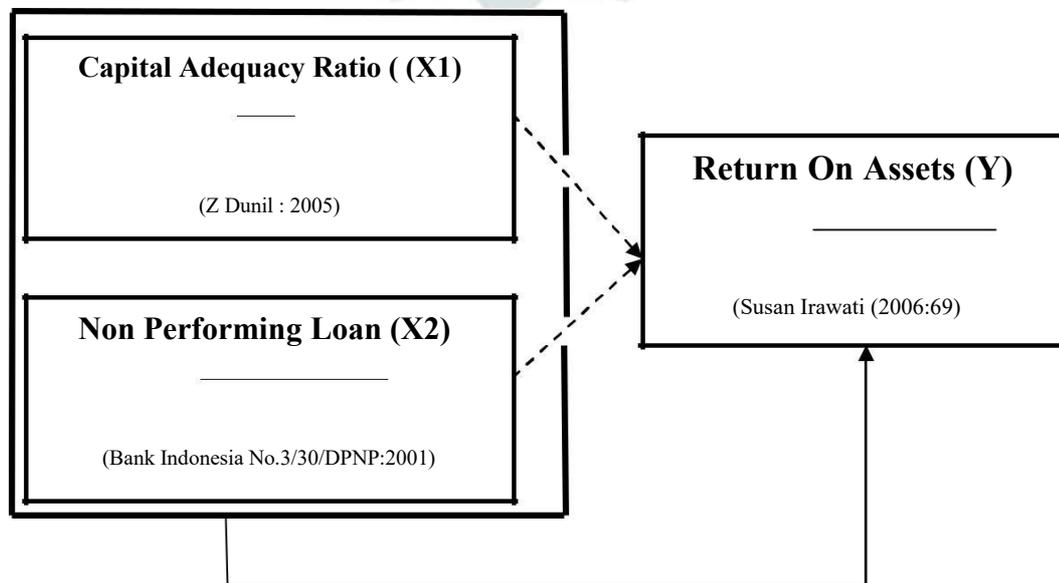
Jadi, Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang dapat diperoleh bank. Semakin besar laba yang dapat diperoleh sebuah bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank tersebut.

2. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. akibat dari timbulnya risiko kredit (*Non Performing Loan*) tersebut adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income

(pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan apabila bank memberikan kredit yang berisiko besar atau *Non Performing Loan* tinggi maka bank akan memperoleh pendapatan yang rendah maka profitabilitas (keuntungan) akan menurun. Sebaliknya Apabila bank memberikan kredit yang berisiko kecil atau *Non Performing Loan* rendah maka bank akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.4 :



Gambar 1.1

H. Kerangka Berpikir

Dari kerangka pemikiran diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

Ho1 : Tidak Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return on Assets

Ha1 : Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hipotesis II:

Ho2 : Tidak Terdapat pengaruh antara Non Performing Loan terhadap Return on Assets.

Ha2 : Terdapat pengaruh antara Non Performing Loan terhadap Return on Assets.

Hipotesis III:

Ho3 : Tidak Terdapat pengaruh secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets*.

Ha3 : Terdapat pengaruh secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets*.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG